

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit hepatitis merupakan suatu penyakit radang pada organ hati manusia yang dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satu yang terbanyak adalah infeksi virus, adanya virus yang berkembang biak. Menurut WHO terdapat 2 milyar penduduk di dunia yang mengidap penyakit hepatitis dan 1,4 juta diantaranya mengalami kematian (WHO, 2015).

Pada saat ini didunia diperkirakan terdapat sekitar 350 juta orang pengidap HBsAg dan 220 juta (78 %) diantaranya terdapat di berbagai negara termasuk negara indonesia. Hepatitis B menyebabkan hampir 1,4 juta kasus baru dan 300.000 kematian. Pravelensi hepatitis B kronis adalah sekitar 8% dan pravelensi HBsAg adalah 7,2%. Pada tahun 2018, sebanyak 1.643.204 ibu hamil di 34 provinsi dilakukan pemeriksaan dengan hasil sebanyak 30.965 terinfeksi virus hepatitis B (Kemenkes, 2019). Provinsi Lampung memiliki persentasi HBsAg positif sebanyak 1,72% yaitu urutan ke 19 dari 34 provinsi di Indonesia. Angka ini masih cukup tinggi jika dilihat dari provinsi lainnya (Kemenkes, 2019).

Hepatitis B menular melalui kontak dengan cairan tubuh pasien hepatitis B. Kejadian infeksi yang tinggi di rumah sakit merupakan indikator pentingnya suatu usaha pengendalian infeksi dengan menerapkan standar kewaspadaan infeksi yang ada di ruang operasi (*standars precuation*) (Kathryn, 2014). Dalam meningkatkan upaya tindakan pencegahan infeksi, diperlukan pengetahuan dan kedisiplinan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) agar terhindar dari risiko penularan penyakit baik dari pasien ke perawat maupun sesama pasien. Penularan dari manusia ke manusia terjadi terutama melalui kontak langsung yang terjadi antara pasien dan petugas medis yang diberikan kepercayaan menanganinya.(heymann, 2020; Zhu et al.,2020).

Virus hepatitis B dapat ditemukan pada darah, semen, sekret servikovaginal, saliva atau cairan tubuh lainnya dan dapat bertahan pada cairan tersebut meskipun berada di luar tubuh. Virus ini dapat ditularkan dari seseorang ke orang lain apabila terjadi kontak dengan darah dan cairan tubuh yang terinfeksi, misalnya

melalui transfusi darah, alat suntik, hubungan seksual maupun pemakaian alat-alat yang sudah terkontaminasi virus seperti pisau cukur dan sikat gigi. Hepatitis B tidak akan menular melalui sejumlah aktivitas seperti bejabat tangan, berpelukan, batuk dan bersin serta makanan dan minuman (Mulyanto, 2010).

Selain itu penularan juga dapat terjadi pada saat kontak dengan darah pasien HBsAg yang akan di operasi. Dalam hal ini petugas kesehatan yang menangani operasi sangat rentan tertular virus Hepatitis B bila tidak hati-hati. Upaya pencegahan penularan pada pasien pra operasi salah satunya adalah dengan melakukan *screening* pemeriksaan penyakit infeksi menular seperti pemeriksaan HBsAg (Lestari & Saputro, 2021).

Dampak infeksi hepatitis B dapat menyebabkan masalah serius pada kesehatan. Ada beberapa dampak dari virus Hepatitis B yaitu Hepatitis akut dengan gejala flu, kelelahan, mual, muntah, dan demam. Kemudian ada Hepatitis B kronis yang dapat menyebabkan kerusakan hati yang serius, seperti sirosis dan kanker hati. Prevelensi penderita hepatitis B dengan HBsAg positif terus meningkat terutama di negara berkembang. Penggunaan vaksinasi adalah salah satu cara preventif mencegah meningkatnya prevelensi penyakit hepatitis B (Ricky Ramadhian, 2016).

Tindakan pencegahan hepatitis B adalah dengan melakukan tes dan vaksinasi lengkap. Umumnya petugas kesehatan di rumah sakit akan mendapatkan vaksinasi hepatitis B sebagai upaya pencegahan penularan virus Hepatitis B. Vaksinasi lengkap dan menjaga pola hidup sehat adalah bentuk pencegahan hepatitis B. Selain vaksinasi, ada beberapa cara sederhana lain guna membantu menghentikan atau mengurangi risiko penyebaran hepatitis B, seperti rajin mencuci tangan dengan sabun dan air setelah terpapar darah (Febriani KH, 2022).

Peneliti terdahulu oleh (Ermas Estiyana, 2018) mengenai Gambaran Kejadian HbsAg Reaktif Terhadap Ibu Bersalin Di Rumah Sakit TK.III Dr.R. Soeharsono Banjarmasin. Pada penelitian tersebut berdasarkan data di Rumah Sakit TK.III Dr.R. Soeharsono Tahun 2017 dari bulan Januari-Oktober tercatat ada 41 ibu bersalin yang menderita HbsAg Reaktif dan 11 ibu bersalin dengan HbsAg Non Reaktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg Pada Pasien Pra Operasi di RS. Wisma Rini Pringsewu Tahun 2022-2023 dengan tipe Rumah Sakit tipe D.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada pasien pra operasi di RS. Wisma Rini Pringsewu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada pasien pra operasi di RS. Wisma Rini Pringsewu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien pra operasi di RS. Wisma Rini Pringsewu Tahun 2022-2023
- b. Mengetahui persentase hasil pemeriksaan HBsAg pada pasien pra operasi di RS. Wisma Rini Pringsewu Tahun 2022-2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi keilmuan di bidang Imunoserologi khususnya mengenai gambaran hasil pemeriksaan HbsAg pada pasien pra operasi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada pasien pra operasi.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada pasien pra operasi dengan harapan dapat mencegah terjadinya penularan penyakit hepatitis B.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang Imunoserologi. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dengan desain penelitian *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah, semua pasien pra operasi di RS. Wisma Rini Pringsewu Tahun 2022- 2023 dengan tipe Rumah Sakit tipe D. Sampel penelitian yang digunakan adalah bagian dari populasi yaitu pasien pra operasi yang memiliki hasil pemeriksaan HBsAg di RS. Wisma Rini Pringsewu. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui presentase hasil pemeriksaan HBsAg pada pasien pra operasi di RS. Wisma Rini Pringsewu.